BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini variable yang digunakan yaitu:

1. Variabel Tergantung : Kecemasan berkomunikasi
2. Variabel Bebas : Efikasi kerja

B. Definisi Operasional

1. Kecemasan Berkomunikasi

Pengukuran kecemasan komunikasi pada penelitian ini, peneliti memodifikasi skala kecemasan komunikasi yang dibuat oleh Jan Emory, dkk (2017), Berdasarkan skala PRCA (*Personal Report Communication Apprehension*) yang di susun oleh McCrosky (1986). Skala PRCA yang terdiri dari 24 item ini meliputi aspek Kecemasan komunikasi di depan umum (*CA about public speaking*), Kecemasan komunikasi dalam pertemuan (*CA about speaking in meetings*), Kecemasan komunikasi dalam kelompok kecil (*CA about speaking in small group discussion*), Kecemasan komunikasi dua arah (*CA about dyadic interaction*)

Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan kecemasan komunikasi yang tinggi pada responden penelitian ini. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh

menunjukkan bahwa semakin rendah juga kecemasan komunikasi pada responden penelitian ini.

2. Efikasi kerja

Pengukuran efikasi kerja pada penelitian ini, peneliti memodifikasi skala efikasi kerja yang dibuat oleh Witjaksono (2017), Berdasarkan aspek efikasi kerja menurut Bandura (1997) yang meliputi aspek *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu, *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu aspek yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya, dan *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan dengan luas cakupan tingkah laku diyakini oleh individu mampu dilaksanakan. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan efikasi kerja yang tinggi pada responden penelitian ini. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin rendah juga efikasi kerja pada responden penelitian ini.

Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan kecemasan komunikasi yang tinggi pada responden penelitian ini. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin rendah juga kecemasan komunikasi pada responden penelitian ini.

C. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada rumah makan besar. Karyawan dalam bidang pelayanan atau server, bukan koki ataupun dengan karyawan yang memiliki jabatan penting.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu Skala efikasi kerja dan skala kecemasan berkomunikasi.

1. Skala Kecemasan Berkomunikasi

Skala yang digunakan dalam kecemasan komunikasi ini menggunakan skala dari Jan Emory, dkk (2017), yang di modifikasi oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh McCrosky (1986), yaitu Kecemasan komunikasi di depan umum (*CA about public speaking*), Kecemasan komunikasi dalam pertemuan (*CA about speaking in meetings*), Kecemasan komunikasi dalam kelompok kecil (*CA about speaking in small group discussion*), Kecemasan komunikasi dua arah (*CA about dyadic interaction*). Skala penelitian ini di modifikasi peneliti dikarenakan skala Jan Emory, dkk (2017) mengukur kecemasan komunikasi dan kesediaan untuk mendengarkan pendidikan perawat sedangkan peneliti melakukan pengukuran kecemasan komunikasi pada pelayan rumah makan.

Peneliti menggunakan skala Likert dengan empat macam pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini terdiri atas 24 aitem yang terdiri dari butir *favorable* dan *unfavorable*. Distribusi skala efikasi kerja terdapat pada kolom di bawah

Tabel 1. *Blue print* kecemasan berkomunikasi

Aspek	Butir *favorable*		Butir *unfavorable*	
	Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
1. *Kecemasan komunikasi di depan umum*	20,22,24	3	19,21,23	3
2. Kecemasan komunikasi dalam pertemuan	7,10,11	3	8,9,12	3
3. Kecemasan komunikasi dalam kelompok kecil	1,3,5	3	2,4,6	3
4. Kecemasan komunikasi dua arah	13,15,18	3	14,16,17	3
Jumlah		12		12

2. Skala Efikasi kerja

Skala yang digunakan dalam efikasi kerja ini menggunakan skala dari Hary Yon Witjaksono (2017) yang di modifikasi oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yaitu *magnitude, generality,* dan *strength.* Skala penelitian ini di modifikasi peneliti dikarenakan skala Witjaksono H,Y (2017) mengukur efikasi diri terhadap *Air Traffic Controller* sedangkan peneliti melakukan pengukuran efikasi kerja pada pelayan rumah makan.

Peneliti menggunakan skala Likert dengan empat macam pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skala ini terdiri atas 24 aitem yang terdiri dari butir *favorable* dan *unfavorable.* Distribusi skala efikasi kerja terdapat pada kolom di bawah.

Tabel 2. *Blue print* Efikasi kerja

Aspek	Butir *favorable*		Butir *unfavorable*	
	Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
1. *Generaliy*	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9		0
2. *Magnitude*	10. 11, 12,13	4	21,22,23	3
3. *Strength*	14,15, 16, 17,18, 24	6	19, 20	2
Jumlah		19		5

E. Validitas dan reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan yang ditentukan kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) alat ukur

1. Validitas

Validitas bersal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukur tersebut (Azwar, 2012). Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan koefisien dengan korelasi yang bergerak antara 0,25 sampai 0,50 dianggap memberikan kontribusi yang baik (Azwar,2012).

Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Untuk mengkaji validitas alat ukur, secara konvensional orang melihatnya dari tiga arah, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruksi teoritis (*construct validity*), dan validitas berdasarkan kriteria. Dimana validitas-validitas yang ada, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi tes menunjukan sejauh mana tes yang merupakan separangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur menunjukan bahwa hasil pengukuran dengan alat ukur itu dapat dipercaya. Hal ini ditunjukan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para responden yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat ukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda (Azwar, 2012). Secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0.0 sampai dengan 0.1 artinya besarnya koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi tingkat reliabilitasnya dan sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas ini memakai teknik *Alpha Cronbach.*

F. Metode analisis data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian korelasional yang mencari hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara efikasi kerja dan kecemasan berkomunikasi pada pelayan rumah makan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode analisis korelasi teknik *product moment* menggunakan bantuan program *SPSS (Stactistical package for social science) version 16.0 for windows.*